

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diawal tahun 2020 ini, dunia telah dihebohkan dengan wabah Covid-19 atau dikenal dengan istilah virus Corona yang telah menyita perhatian seluruh penjuru dunia. Virus yang berasal dari pelosok kota kecil di Cina yaitu Wuhan dengan cepat melemahkan perekonomian Cina dan menimbulkan banyak korban. Covid-19 atau yang sering disebut Virus Corona pada akhirnya menyerang negara-negara tetangga bahkan keseluruhan penjuru dunia akibat dari perpindahan manusia dari satu tempat ketempat lainnya, khususnya para wisatawan yang usai berlibur atau berpergian dari kota Wuhan yang membawa virus ini menyebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. Hanya hitungan detik, virus ini terus menyebar dan ratusan bahkan ribuan orang meninggal dunia karena terpapar virus ini. Pihak medis selaku garda terdepan penanggulangan pasien positif Covid-19 merasa semakin kesulitan karena lonjakan jumlah pasien penderita virus ini semakin meningkat yang jumlah pasiennya tidak sepadan dengan jumlah tenaga medis yang terbatas.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang dilansir pada Kompas. Com bahwa Kasus positif di Indonesia terus meningkat dimana dalam kurun waktu 2 bulan memasuki awal bulan April 2020, jumlah kasus terkonfirmasi sudah memasuki 329 jiwa di seluruh Indonesia yang di dominasi oleh Ibu Kota Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten.

Berdasarkan Pernyataan Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Doni Monardo dalam Pemberitaan yang dilansir oleh media Kompas.com pada tanggal 19 April 2020 bahwa berdasarkan data dari Badan intelijen Negara mengungkapkan bahwa puncak penyebaran virus ini akan berlangsung pada bulan Mei 2020 sehingga penanggulangan virus ini menjadi prioritas utama bagi pemerintah. Pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan terkait pencegahan Covid-19, diantaranya himbauan social distancing, physical distancing, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan himbauan #dirumahaja. Beberapa kebijakan tersebut merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah dengan berdasarkan pengalaman negara lainnya seperti negara Cina yang terlebih dahulu terpapar virus, sehingga pemerinta Indonesia dapat menjadikan negara negara lainnya sebgai rujukan dalam mencegah dan mengatasi Covid-19 di Indonesia. Seperti yang dilakukan oleh negara Cina dalam mengambil langkah awal dengan mengkarantina total atau lockdown pada bulan Januari 2020. Kebijakan lockdown dinilai efektif dalam meminimalkan penyebaran Covid-19. sekitar 15 negara akhirnya memberlakukan kebijakan yang sama oleh negara Cina yaitu Lockdown, negara yang mengikuti kebijakan tersebut diantaranya negara Italia, Spanyol, Perancis, Irlandia, Belgia, Malaysia, Filipina, dan lainnya.

Wabah virus Corona yang semakin marak dan menjatuhkan banyak korban tentu, menjadikan Media semakin ramai dalam memberitakan berbagai perkembangan terbaru terkait Covid-19 termasuk memberitakan bagaimana kebijakan pemerintah dan dampaknya pada masyarakat. Seluruh masyarakat dunia

terus menerus menelan berbagai berita terkait virus ini tanpa hentinya. Media Online atau Daring (Dalam Jaringan) turut mengupdate situasi terkini terkait Covid-19 dari berbagai sudut pandang dengan kecepatan dan kemudahan dalam mengakses berita dimanapun dan kapanpun. Tingginya konsumsi masyarakat terhadap media, memunculkan dampak terpaan media yang menimbulkan berbagai interpretasi pembaca dalam berbagai berita dari sudut pandang yang berbeda. Terpaan media ini pada akhirnya berpengaruh pada pembentukan kepercayaan, sikap, bahkan perilaku masyarakat yang mengkonsumsinya.

Media online atau daring (dalam jaringan) tentu saja memiliki kaca mata yang berbeda dalam menuliskan sudut pandangnya. Dari sekian banyak media online di Indonesia, penulis tertarik dengan Media Online yang membingkai isu Covid-19 dengan cara gerakan pemerintah bahkan generasi milenial yang turut serta dalam memberikan himbuan atau pencegahan terkait penyebaran virus ini. Tak hanya pihak pemerintah saja, generasi milenial pun turut berkecimpung dalam pemberitaan himbuan covid-19. Himbuan atau ajakan untuk tetap waspada terus dilakukan bahkan maraknya #dirumahaja #sosialdistancing dan lainnya terus diseru dan disuarakan oleh pemerintah terutama pada generasi milenial yang dirasa sebagai cara yang paling berpengaruh pada masyarakat.

Melalui kanal Youtube BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), Adamas Belva selaku Generasi Millennial yang menjabat sebagai Staf Presiden menyatakan bahwa generasi milenial merupakan generasi penular terbesar Covid-19 sekaligus kunci untuk menghentikan wabah ini. Generasi milenial harus lebih perhatian tentang penyebaran Covid-19 ini. Ia meminta, para anak muda bisa

mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan social distancing dengan bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah serta tidak berkeliaran keluar apabila tidak ada kepentingan.

Himbauan yang dilakukan oleh BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) dengan menggandeng para Generasi Millennial pun turut dilakukan khususnya terhadap para *Influencer*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyosialisasikan pencegahan penularan [Covid-19](#) bersama jajaran *influencer* dan kelompok milenial di Graha BNPB Jakarta . Pada pertemuan tersebut, ada dua hal yang digarisbawahi. Pertama, kesadaran penanganan virus [Covid-19](#) ini tidak bisa dilakukan hanya oleh pemerintah sendiri. Kedua, terkait pencari solusi secara bersama-sama.

Berdasarkan pernyataan Fatur seorang *Influencer* dan *Campaigner Dompot Dhuafa* pada pertemuan yang dilakukan di Graha BNPB bahwa pemerintah tak bisa bergerak sendirian, setiap pihak manapun haruslah dapat terlibat begitupun juga dengan masyarakat haruslah turut berupaya menyinergikan gerakan yang telah ada, sekaligus mencari ide gerakan baru. Juga untuk memastikan agar kita tidak hanya sama-sama bekerja, melainkan benar-benar bekerjasama. Fatur pun meyakini, lewat pengaruh kelompok milenial sebagai influencer, dirinya dan siapa pun dapat mengajak semua elemen masyarakat untuk sama-sama berperan dalam melawan menyebarnya virus [Corona](#) yang lebih luas lagi.

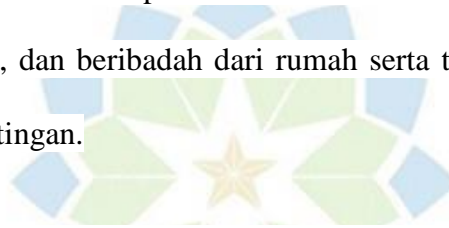
Berdasarkan pernyataan Belva sebagai Stafsus Presiden dalam pertemuannya di Graha BNPB bahwa menjaga jarak dengan tidak bepergian kemana-mana

merupakan kunci utama dalam pencegahan virus ini. Terlebih, apabila dilihat dari angka penyebaran di Korea Selatan, dari 250-300 ribu orang yang tes Covid-19, 30 persennya yang positif berusia 20-29. Jumlah tersebut, dua kali lebih besar dari grup umur 30-39 dan tiga kali lebih besar grup umur 40-49 tahun. Jadi mayoritas yang sakit anak muda, ironisnya banyak sekali penyakit yang paling harus dibasmi, banyak anak mudah meremehkan. Semua harus tahu bahwa kita punya peran penting untuk menghentikan penyebaran virus ini. Apabila generasi milenial masih tetap berkeliaran di luar rumah di tengah wabah saat ini, maka menjadi kunci bahwa virus akan menyebar dengan cepat, terlebih anak muda memiliki mobilitas yang tinggi.

Berdasarkan pertemuan BNPB dengan para Generasi Millennial dan *Influencer* yang mengundang para media khususnya pada Media Online untuk berbondong bondong memberitakan terkait Sikap Generasi Millennial terhadap Covid-19 ini. Berbagai media online turut memberitakan Pemberitaannya berdasarkan kacamata dan sudut pandangnya masing masing. Berbagai bingkai pemberitaan pun dilakukan oleh masing masing Media Online untuk menarik perhatian para masyarakat pembaca. Penonjolan sosok *Influencer* atau Generasi Millennial yang diakui memberikan pengaruh dan daya tarik pembaca pun turut dijadikan sebagai judul maupun *lead* dalam berita.

Seperti dalam pemberitaan yang dilakukan oleh CNNIndonesia.com dalam pengemasan beritanya yang menonjolkan sosok Stafsus Presiden Adams Belva. Dalam pemberitaannya Stafsus Adams Belva Syah Devara mengklaim bahwa puluhan *influencer* yang diundang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona

tak dibayar dalam rangka melakukan sosialisasi penanganan wabah [Virus Corona](#) (Covid-19). dan sama halnya dengan pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas.com yang memberikan perihal Generasi Milenial sebagai kunci stop persebaran virus corona. Dalam pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas, Adamas Belva menyebutkan generasi milenial merupakan generasi penular terbesar Covid-19 sekaligus kunci untuk menghentikan wabah ini. Generasi milenial harus lebih perhatian tentang penyebaran Covid-19 ini. Ia meminta, para anak muda bisa mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan social distancing dengan bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah serta tidak berkeliaran keluar apabila tidak ada kepentingan.



Sedangkan pemberitaan yang diberitakan oleh Liputan6.com terkait Kolaborasi yang dilakukan BNPB dengan Generasi Millenial dalam menangkali Penyebaran Covid-19. dalam pemberitaan ini Fatur seorang *Influencer* dan *Campaigner Dompot Dhuafa* mengatakan bahwa pemerintah tak bisa bergerak sendirian, setiap pihak manapun haruslah dapat terlibat begitupun juga dengan masyarakat haruslah turut berupaya menyinergikan gerakan yang telah ada, sekaligus mencari ide gerakan baru. Juga untuk memastikan agar kita tidak hanya sama-sama bekerja, melainkan benar-benar bekerjasama. Fatur pun meyakini, lewat pengaruh kelompok milenial sebagai *influencer*, dirinya dan siapa pun dapat mengajak semua elemen masyarakat untuk sama-sama berperan dalam melawan menyebarnya virus [Corona](#) yang lebih luas lagi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kaum muda khususnya generasi millennial memiliki potensi yang amat besar dalam mempengaruhi suatu masyarakat. Sikap generasi millennial yang terbuka dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat dan bagaimana masyarakat tersebut dalam melakukan suatu tindakan. Tingkat mobilitas dan eksistensi para kaum millennial yang tinggi di dunia digital ini dapat memberikan pengaruh pada setiap nikmat maupun pengguna dunia maya. Segala informasi yang disampaikan oleh para generasi millennial yang mempunyai banyak pengikut atau disebut dengan influencer pasti dengan mudah mempengaruhi pengikutnya untuk melakukan apa yang para influencer ini sampaikan.

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian terkait sikap generasi millennial dalam menanggapi virus covid-19 yang semakin marak ini. Tentunya penulis memberikan batasan agar penulis dapat dengan mudah dan fokus dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis tertarik dengan media online dimana media online memiliki kecepatan dalam menyebarkan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Media online juga memiliki informasi yang menyeluruh dan dapat diakses oleh siapapun dimanapun dan kapanpun. Maraknya berita online yang bertebaran di media massa juga mempengaruhi serta meningkatkan daya tarik masyarakat untuk terus menerus mendapatkan berbagai informasi dari berbagai media online. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel berita dari media online CNN Indonesia, Kompas, dan Liputan 6 dikarenakan hanya ketiga media ini yang memberitakan terkait sikap generasi millennial terhadap Covid-19 secara intens.

Melihat kasus ini, penulis tertarik untuk menjadikan Pemberitaan yang dikemas oleh CNNIndonesia.com, Kompas.com, dan Liputan6.com sebagai objek penelitian kualitatif guna menjabarkan konstruksi informasi terkait Pemberitaan Sikap Generasi Millenial terhadap Covid-19. Mengetahui konstruksi teks berita dapat menggunakan teori *framing* atau bingkai media model Robert N.Etnman, ada pula empat elemen daei model Robert N.Etnman, mulai dari *Define Problem* (Pendefinisian suatu masalah), *Diagnose Causes* (Bagaimana penyebab dari masalah tersebut), *Make Moral Judgement* (Moral apa yang dapat diambil), dan *Treatment Recommendation* (Penyelesaian masalah).

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang diberi judul Pemberitaan Terkait Sikap Generasi Millenial Terhadap Covid-19 di Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pada Media Online CNNINDONESIA.com, Liputan 6.com, dan Kompas.com).

1.2 Fokus Penelitian

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada satu fokus. Adapun maksud dalam masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus. Fokus penelitian bersifat tentratif seiring dengan perkembangan penelitian. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyak data yang diperoleh dilapangan. Oleh karena itu, fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mefokuskan penelitian pada bagaimana pemberitaan terkait sikap generasi milenial terhadap COVID-19 di Media Online

(CNNINDONESIA, Liputan 6.com, dan Kompas.com) dengan menggunakan Analisis Framing Robert N.Etnman.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini menggali tentang bagaimana analisis framing model Robert N.Etnman dalam pemberitaan terkait sikap generasi milenial terhadap COVID-19 di Media Online (CNNINDONESIA, Liputan 6.com, dan Kompas.com). Sehingga dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Define Problem* (pendefinisian masalah) dalam pemberitaan terkait sikap generasi milenial terhadap COVID-19 di Media Online (CNNINDONESIA, Liputan 6.com, dan Kompas.com)?
2. Bagaimana *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah) dalam pemberitaan terkait sikap generasi milenial terhadap COVID-19 di Media Online (CNNINDONESIA, Liputan 6.com, dan Kompas.com)?
3. Bagaimana *Moral Judgement* (membuat keputusan moral) dalam pemberitaan terkait sikap generasi milenial terhadap COVID-19 di Media Online (CNNINDONESIA, Liputan 6.com, dan Kompas.com)?
4. Bagaimana *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) dalam pemberitaan terkait sikap generasi milenial terhadap COVID-19 di Media Online (CNNINDONESIA, Liputan 6.com, dan Kompas.com)?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis framing pemberitaan generasi milenial dan pemerintah terkait Covid-19 di Media Online.

1. Mengetahui *Define Problem* (pendefinisian masalah) dalam pemberitaan terkait sikap generasi milenial terhadap COVID-19 di Media Online (CNNINDONESIA, Liputan 6.com, dan Kompas.com)
2. Mengetahui *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah) dalam pemberitaan terkait sikap generasi milenial terhadap COVID-19 di Media Online (CNNINDONESIA, Liputan 6.com, dan Kompas.com)
3. Mengetahui *Moral Judgement* (membuat keputusan moral) dalam pemberitaan terkait sikap generasi milenial terhadap COVID-19 di Media Online (CNNINDONESIA, Liputan 6.com, dan Kompas.com)
4. Mengetahui *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) dalam pemberitaan terkait sikap generasi milenial terhadap COVID-19 di Media Online (CNNINDONESIA, Liputan 6.com, dan Kompas.com)

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan akademis dan kegunaan praktis. Secara lebih jelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Secara Akademis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang Jurnalistik. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menarik minat peneliti lain khususnya di kalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah serupa.

2. Kegunaan Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini akan berguna dan sekiranya dapat dimanfaatkan oleh pihak atau khalayak umum atau khusus seperti wartawan dan pengamat media ataupun lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang bagaimana menganalisis pemberitaan terkait sikap generasi millennial terhadap covid-19 di Media Online dengan menggunakan teknik analisi framing model Robert N. Entman.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berbagai penelitian dengan metode *framing* telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tentu dengan suatu fenomena yang telah atau sedang terjadi. Penelitian dengan berbagai fenomena tersebut dijadikan sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan fenomena yang tentunya berbeda dari penelitian sebelumnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis tersebut diantaranya tentang Analisis Framing Berita Demo Taksi dalam Media Online Tempo, Analisis Framing Pilgup Jatim 2018 dalam Situs Berita Daring di JawaPos.com, Surya.co.id & Tempo.com, Tentang Kebijakan Top Up Uang Elektronik di Kompas.com, Kontruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan News Model Robert N.Etnman), dan

tentang Pembikaaian Berita Kasus Dugaan Penistaan Pancasila oleh Habib Shihab pada Harian Kompas dan Republika.

Penelitian yang relevan pertama yang ditulis oleh Mutia Rahmi, Aminda, dan Mukaromah (2016) tentang Analisis Framing Berita Demo Taksi dalam Media Online Tempo. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia, Aminda, dan Mukaromah ini menggunakan teori konstruksi media dan menggunakan metode framing dalam penulisannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia dkk bahwa telah dilakukan, pihak media online tempo.co mengajak pembaca untuk pro terhadap transportasi berbasis aplikasi online. Dari prosentasi jumlah pemberitaan yang muncul (sebanyak 82 berita), pemerintah diberikan porsi yang cukup besar (hingga lebih dari 50% pemberitaan) yang dibahas dalam pengidentifikasian masalah. Persoalan kericuhan yang terjadi dari pihak taksi konvensional menjadi tanggungjawab pemerintah sepenuhnya sebagai pengambil kebijakan atau penentu regulasi. Dan penyebab masalah dari kericuhan saat demo adalah pihak taksi konvensional. Hal ini pun menjadi kecaman keras bagi para netizen yang turut menghujat pihak taksi konvensional saat terjadi kericuhan atau aksi anarki.

Relevansi dari penelitian Mutia, Aminda, dan Mukaromah dengan penelitian dilakukan penulis adalah teori dan metode penelitian yang sama namun untuk kasus fenomena atau isu pemberitaan yang berbeda.

Penelitian relevan yang kedua yang ditulis oleh Nur Hamidah Zulaikha (2019) tentang Pilgub Jatim 2018 dalam Situs Berita Daring di JawaPos.com, Surya.co.id & Tempo.co.id. Penelitian yang dilakukan oleh Nur ini menggunakan

Teori Konstruksi Media dan Framing. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode studi kasus analisis teks melalui Analisis Framing model Robert N. Etzman. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap portal berita memberikan sudut pandang yang hampir sama terhadap Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. Adanya sudut pandang yang hampir sama atau tidak jauh berbeda tersebut selanjutnya juga memberikan pandangan yang sedikit berbeda terhadap berita yang tersampaikan, keputusan moral dan penyelesaian masalah yang berbeda pula. Setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata hal tersebut dipengaruhi dengan adanya gatekeeper.

Adanya Relevansi dari penelitian yang dilakukan Nur Hamidah ini dengan penelitian penulis adalah sama menggunakan metode Analisis Framing model Robert N. Etzman dalam penelitiannya.

Penelitian relevan yang ketiga yang ditulis oleh Ayu dan Pratiwi (2019) tentang Kebijakan Top Up Uang Elektronik di Kompas.com. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Pratiwi ini menggunakan Konstruksi Sosial dan Framing dalam Teorinya. Sedangkan Metode yang digunakan adalah Analisis Framing dan Agenda Media. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu bahwa Kompas.com berada di pihak yang tidak setuju dengan kebijakan Bank Indonesia terkait beban biaya tambahan untuk top-up uang elektronik bagi penggunaannya. Hal ini ditunjukkan Kompas.com dengan pemberian porsi berita yang lebih tinggi kepada pihak yang tidak setuju (melalui pernyataan narasumber), pemilihan kata yang berkonotasi negatif, penyajian kata tertentu yang diulang-ulang, dicetak tebal serta diberi warna yang berbeda untuk menunjukkan keberpihakan.

Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pratiwi ini dengan penelitian penulis adalah sama menggunakan metode Analisis Framing namun, analisis framing yang digunakan ayu adalah analisis framing model Pan dan Kosicki sedangkan analisis framing yang digunakan penulis adalah model Robert N.Etnman.

Penelitian relevan keempat yang dilakukan oleh Ardina Pratiwi (2018) tentang Konstruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan News Model Robert N.Etnman. Analisis Framing yang dilakukan Republika dan BBC News pada pemberitaan LGBT dengan menggunakan model Framing Robert N. Etnman terdapat beberapa kesimpulan yaitu, Pertama, Republika berusaha melakukan pemberitaan LGBT cenderung lebih mengedepankan ideologi islam, terbukti dengan pemberitaan yang diterbitkan Republika selalu mengutip sikap menteri agama maupun majelis agama. Kedua, BBC News dari sudut pandang tentang masalah LGBT lebih bersifat netral, tidak mempersoalkan agama tetapi lebih memanusiakan manusia bahkan ada tokoh yang pro dengan LGBT.

Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Ardhina ini dengan penelitian penulis adalah sama menggunakan metode Analisis Framing Robert N.Etnman. Namun, untuk objek penelitiannya berbeda penulis meneliti tentang pemberitaan sikap generasi millennial terhadap covid-19 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardhina terkait LGBT

Penelitian relevan terakhir yang dilakukan oleh Lisna Agustin (2018) tentang Pembikaaian Berita Kasus Dugaan Penistaan Pancasila oleh Habib Shihab

pada Harian Kompas dan Republika. Penelitian ini menggunakan metode Framing model Robert N. Etzman. Pembingkai berita tentang kasus dugaan penistaan Pancasila oleh Habib Rizieq Shihab di Harian Kompas edisi 27 Oktober 2016 - 30 Januari 2017 menempatkan kasus tersebut sebagai kasus perkara hukum dengan Habib Rizieq sebagai pelaku dan Sukmawati sebagai korban. Karena dibingkai sebagai kasus perkara hukum, Harian Kompas tidak membela Habib Rizieq karena ia diposisikan sebagai warga negara yang berkedudukan sama di hadapan hukum. Sementara itu, pembingkai berita mengenai kasus dugaan penistaan Pancasila oleh Habib Rizieq Shihab pada Harian Republika edisi 27 Oktober 2016 - 30 Januari 2017 menempatkan kasus tersebut sebagai suatu upaya kriminalisasi terhadap ulama sehingga menempatkan Habib Rizieq sebagai korban yang perlu dibela dari upaya kriminalisasi tersebut.

Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Lisna Agustin ini dengan penelitian penulis adalah sama menggunakan metode Analisis Framing Robert N. Etzman. Namun, berbeda dalam objek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Lisna terkait Penistaan Pancasila yang dilakukan oleh Habib Rizieq sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terkait pemberitaan sikap generasi milenial terhadap covid-19.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mutia Rahmi, Aminda Yusrina, Dan Mukaromah (2016)	Analisis Framing Berita Demo Taksi dalam Media Online Tempo	Kontruksi Media	Analisis Framing	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pihak media online tempo.co mengajak pembaca untuk pro terhadap transportasi berbasis aplikasi online. Dari prosentasi jumlah pemberitaan yang muncul (sebanyak 82 berita), pemerintah diberikan porsi yang cukup besar (hingga lebih dari 50% pemberitaan) yang dibahas dalam pengidentifikasian masalah. Persoalan kericuhan yang terjadi dari pihak taksi konvensional menjadi tanggungjawab pemerintah sepenuhnya sebagai pengambil kebijakan atau penentu regulasi. Dan penyebab masalah dari kericuhan saat demo adalah pihak taksi konvensional. Hal ini pun menjadi kecaman keras bagi para netizen yang turut menghujat pihak taksi konvensional saat terjadi kericuhan atau aksi anarki. Bahkan kaca mata yang digunakan oleh pemerintah pusat (Gubernur dan Kapolda) menunjukkan bahwa perusahaan transportasi konvensional yang harus bertanggungjawab terhadap para pengemudinya bila hal ini dikaitkan dengan	Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Mutia, Aminda, dan Mukaromah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama menggunakan Analisis Framing dalam melakukan atau menganalisis sebuah isu berita dengan menggunakan metode analisis framing model Robert N.Etnman yang dijadikan sebagai	Perbedaan Penelitian yang dilakukan Mutia, Aminda, dan Mukaromah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Mutia dkk tentang berita terkait kericuhan taksi online dan

					<p>kesejahteraan yang diperoleh dari pendapatan setiap pengemudi taksi bukan karena kehadiran transportasi berbasis aplikasi online. Ketika media online tempo.co memberitakan tentang transportasi berbasis online mereka hanya berfokus pada adanya regulasi yang masih belum dipatuhi dan pada sikap tenang yang ditunjukkan oleh perusahaan transportasi berbasis online tersebut dimana hal ini berbeda 180 derajat dengan ketika mereka memberitakan tentang perusahaan taksi konvensional.</p>	<p>petunjuk dalam penelitian</p>	<p>konvensional sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terkait dengan pemberitaan terhadap sikap generasi millennial pada isu Covid-19</p>
2	<p>Nur Hamidah Zulaikha (2019)</p>	<p>Analisis <i>framing</i> Pilgub Jatim 2018 dalam situs berita daring di JawaPos.com, Surya.co.id & Tempo.co</p>	<p>Kontruksi Media, Framing</p>	<p>Metode studi kasus analisis teks melalui Analisis Framing model Robert N. Etzman</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap portal berita memberikan sudut pandang yang hampir sama terhadap Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. Adanya sudut pandang yang hampir sama atau tidak jauh berbeda tersebut selanjutnya juga memberikan pandangan yang sedikit berbeda terhadap berita yang tersampaikan, keputusan moral dan penyelesaian masalah yang berbeda pula. Setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata hal tersebut dipengaruhi dengan adanya gatekeeper. Adanya gatekeeper yang menyesuaikan berita dengan hal-hal terkait perusahaan terlihat pada</p>	<p>Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Hamidah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama menggunakan Analisis Framing dalam melakukan atau menganalisis sebuah isu berita dengan</p>	<p>Perbedaan Penelitian yang dilakukan Nur Hamidah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian dimana penelitian yang</p>

					<p>peristiwa pemberitaan tentang Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. JawaPos.com dengan objektif, memberikan wawasan dan pengetahuan. Sementara, untuk pemberitaan yang ditulis oleh Surya.co.id sebagai portal berita nasional terkini juga</p>	<p>menggunakan metode analisis framing model Robert N.Etnman yang dijadikan sebagai petunjuk dalam penelitian</p>	<p>dilakukan oleh Nur tentang pilgup sedangkan penelitaian yang dilakukan penulis terkait dengan pemberitaan terhadap sikap generasi millennial pada isu Covid-19</p>
3	Ayu dan Pratiwi (2019)	Kebijakan Top Up Uang Elektronik di Kompas.com	Kontruksi Media, Framing	<p>Analisis Framing, Agenda Media</p>	<p>Kompas.com berada di pihak yang tidak setuju dengan kebijakan Bank Indonesia terkait beban biaya tambahan untuk top-up uang elektronik bagi penggunaannya. Hal ini ditunjukkan Kompas.com dengan pemberian porsi berita yang lebih tinggi kepada pihak yang tidak setuju (melalui pernyataan narasumber), pemilihan kaya yang berkonotasi negative, penyajian kata tertentu yang diulang-ulang, dicetak tebal serta diberi warna yang berbeda untuk</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama menggunakan metode Analisis Framing</p>	<p>Perbedaan Penelitian Ayu dengan penelitian penulis terletak pada objek dimana penelitian yang dilakukan oleh Ayu terkait Kebijakan Top Up sedangkan penulis terkait</p>

					menunjukkan keberpihakan.		Covid-19
4	Ardina Pratiwi (2018)	Konstruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan News Model Robert N.Etnman	Framing	Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan framing model Robert N.Enman sebagai Analisis Data	Analisis Framing yang dilakukan Republika dan BBC News pada pemberitaan LGBT dengan menggunakan model Framing Robert N. Etnman terdapat beberapa kesimpulan yaitu, Pertama, Republika berusaha melakukan pemberitaan LGBT cenderung lebih mengedepankan ideologi islam, terbukti dengan pemberitaan yang diterbitkan Republika selalu mengutip sikap menteri agama maupun majelis agama. Kedua, BBC News dari sudut pandang tentang masalah LGBT lebih bersifat netral, tidak mempersoalkan agama tetapi lebih memanusiaikan manusia bahkan ada tokoh yang pro dengan LGBT. Penulis berkontribusi dalam memberikan saran yang diberikan terkait pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News sebagai berikut: Pertama, Republika sebagai surat kabar yang megedepankan nilai-nilai universal dan membawa misi rahmatan lil alamin sebaiknya bisa lebih bijak dalam memandang masalah LGBT, bukan mencampuradukkan dengan ideology dan agama. Kedua, Bagi pembaca Republika dan BBC News diharapkan lebih cermat dan kritis dalam menidefinisikan isi berita, tidak mudah	Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ardhina Pratiwi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama menggunakan Analisis Framing dalam melakukan atau menganalisi sebuah isu berita dengan menggunakan metode analisis framing model Robert N.Etnman yang dijadikan sebagai petunjuk dalam penelitian	Perbedaan Penelitian yang dilakukan Ardhina dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Ardhina tentang berita terkait LGBT sedangkan penelitaian yang dilakukan penulis terkait dengan pemberitaan

					begitu saja menerima informasi yang disampaikan, karena realitas media masa telah mengalami kontruksi realitas. Untuk itu diharapkan berhati-hati untuk tidak terjebak dalam propaganda media masa.		terhadap sikap generasi millennial pada isu Covid-19
5	Lisna Agustin (2018)	Pembikaaian Berita Kasus Dugaan Penistaan Pancasila oleh Habib Riezicq Shihab pada Harian Kompas dan Republika	Framing, Kontruksi Media	Model Framing Robert N. Etnman	<p>Pembikaaian berita yang dilakukan Harian Kompas cenderung menonjolkan isi ceramah yang Habib Riezicq yang diduga menistakan Pancasila dan mencemarkan nama baik Soekarno. Berbeda dengan Harian Kompas, Harian Republika menempatkan Sukmawati sebagai tokoh atau pelaku peristiwa, sementara Habib Riezicq sebagai korban dari upaya kriminalisasi yang dilakukan terhadap ulama.</p> <p>Pembingkaian berita tentang kasus dugaan penistaan Pancasila oleh Habib Riezicq Shihab di Harian Kompas edisi 27 Oktober 2016 - 30 Januari 2017 menempatkan kasus tersebut sebagai kasus perkara hukum dengan Habib Riezicq sebagai pelaku dan Sukmawati sebagai korban. Karena dibingkai sebagai kasus perkara hukum, Harian Kompas tidak membela Habib Riezicq karena ia diposisikan sebagai warga negara yang berkedudukan sama di hadapan hukum. Sementara itu, pembingkaian berita mengenai kasus dugaan penistaan Pancasila</p>	Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Lisna Agustin dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama menggunakan Analisis Framing dalam melakukan atau menganalisi sebuah isu berita dengan menggunakan metode analisis framing model Robert N.Etnman yang dijadikan sebagai	Penelitian yang dilakukan Lisna dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Lisna terkait Pemberitaan Penistaan Pancasila oleh Habib Riezicq sedangkan penelitaian yang

					oleh Habib Rizieq Shihab pada Harian Republika edisi 27 Oktober 2016 - 30 Januari 2017 menempatkan kasus tersebut sebagai suatu upaya kriminalisasi terhadap ulama sehingga menempatkan Habib Rizieq sebagai korban yang perlu dibela dari upaya kriminalisasi tersebut.	petunjuk dalam penelitian	dilakukan penulis terkait dengan pemberitaan terhadap sikap generasi millennial pada isu Covid-19
--	--	--	--	--	--	---------------------------	---



1.6.2 Landasan Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya **mempunyai** landasan teoritis yang dijadikan sandaran atau patokan dalam melakukan sebuah penelitian. Landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini tentu bertujuan agar peneliti mendapatkan arahan dalam meneliti. Peneliti sendiri juga menggunakan beberapa teori yang dijadikan sebagai pendukung yaitu Konstruksi Sosial Media Massa dan New Media . Awalnya teori konstruksi sosial media massa (*social construction of mass media*) berasal dari teori konstruksi sosial atas realitas yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang mengatakan bahwa pada dasarnya realitas sosial dibentuk dan dikonstruksikan manusia.

Dalam buku konstruksi sosial media massa; realitas iklan televisi dalam masyarakat kapitalis, teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Thomas Lucman telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa telah menjadi hal yang substansial dalam proses eksternasi, objektivitas, dan internalisasi. Artinya, sifat dan kelebihan media massa telah memperbaiki kelemahan proses konstruksi sosial atas realitas yang berjalan lambat itu. Substansi konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial yang berlangsung sangat cepat dan merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk suatu opini massa, massa yang cenderung bersikap apriori, dan opini massa cenderung sinis (Bungin, 2000: 12-14)

Media mengkonstruksi melalui pemberitaan yang muncul dengan pemilihan sudut pandang, penentuan sumber berita, dan mendefinisikan aktor serta adanya satu peristiwa. Bahasa menjadi unsur utama untuk menceritakan realitas, mengkonsep sesuatu dan menarasikannya sehingga ada nilai tertentu yang dipahami dan dimaknai.

Sedangkan Teori *New Media* (Media Baru) merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Piere Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori ini, terdapat dua pandangan, Pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang *word wide web* (*www*) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka. Fleksibel dan dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru. Pandangan kedua yaitu pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, ataupun penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai keterkaitan diri, tetapi menyuguhkan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki. (Herlina, 2017:4)

Menurut Tomy Feldman, *New Media* atau Media Baru dapat membuat berbagai informasi semakin mudah untuk dimanipulasi. Media Baru juga bersifat jejaring, padat, dapat disingkat, dan tidak bersifat parsial. (Fakhruroji, 2017:51)

McQuail membuat pengelompokan media baru menjadi empat katagori: pertama, media komunikasi interpersonal yang terdiri dari telepon, *handphone*, *email*.

Kedua, media bermain interaktif seperti *computer*, *vidiogame*, permainan dalam internet. Ketiga, media pencarian informasi yang berupa portal atau *search engine*. Keempat, media partisipasi kolektif seperti penggunaan internet untuk berbagi dan pertukaran informasi, pendapat, pengalaman dan menjalin melalui komputer dimana penggunaanya tidak semata-mata untuk alat namun juga dapat menimbulkan afeksi dan emosional. (Kurnia, 2005:292-294)

Menurut McQuail dalam bukunya yaitu Teori Komunikasi Massa ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya ada di mana-mana. Adapun perbedaan media baru dari media lama, yakni media baru mengabaikan batasan percetakan dan model penyiaran dengan memungkinkan terjadinya percakapan antara banyak pihak, memungkinkan penerimaan secara simultan, perubahan dan penyebaran kembali objek-objek budaya, menggangu tindakan komunikasi dari posisi pentingnya hubungan kewilayahan dan modernitas, menyediakan kontak global secara instan, dan memasukan subjek modern ke mesin aparat yang berjaringan. (David, 2017: 13)

Adapun teori yang menjadi dasar acuan serta pedoman utama dalam melakukan penelitian ini adalah Analisis Framing. Framing memberika penekanan dalam bagaimana sebuah berita itu disajikan oleh wartawan dalam teks komunikasi dan ditampilkan di media massa, dan apa saja yang ditonjolkan dalam pemberitaan tersebut yang dianggap sisi yang ditonjolkan tersebut sanagt penting bahkan menarik

untuk diinformasikan kepada masyarakat untuk menuntun interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Berikut penjelasan dari Analisis framing;

1. Analisis *Framing*

Framing media dapat dimaknai sebagai cara bagaimana media menyajikan peristiwa, baik dilihat dari cara media menekankan bagian tertentu atau aspek tertentu suatu peristiwa, dan bagaimana cara media bercerita atas suatu realitas. Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. (Sobur, 2009:162)

Framing memberika penekanan dalam bagaimana sebuah berita itu disajikan oleh wartawan dalam teks komunikasi dan ditampilkan di media massa, dan apa saja yang ditonjolkan dalam pemberitaan tersebut yang dianggap sisi yang ditonjolkan tersebut sanagt penting bahkan menarik untuk diinformasikan kepada masyarakat untuk menuntun interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya.

Dalam buku Eriyanto (2002:225-227) ditulis bahwa konsep *framing*, dalam pandangan Robert N.Etnman secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of communication text*. Untuk mengetahui bagaimana pembikaian yang dilakukan oleh media, maka terdapat sebuah perangkat *framing* yang dikemukakan Robert N.Etnman yang menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa itu dimaknai dan ditindak oleh wartawan. Entman membagi perangkat *framing* ke dalam empat elemen sebagai berikut :

a. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Elemen pertama ini merupakan bingkai utama yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka realitas yang terbentuk akan berbeda.

b. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Elemen kedua ini merupakan elemen *framing* yang digunakan untuk membingkai siapa sebenarnya yang menjadi aktor dari suatu peristiwa tersebut. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*). Bagaimana suatu peristiwa dipahami, tentu menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya pun akan dipahami secara berbeda. Dengan kata lain, pendefinisian sumber masalah ini menjelaskan siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang menjadi korban dalam kasus tersebut.

c. *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral)

Elemen *framing* selanjutnya yaitu *make moral judgement* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Setelah masalah didefinisikan dan penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh banyak khalayak.

d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Elemen terakhir yaitu *treatment recommendation* dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk masalah. Penyelesaian

itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Etnman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dan realitasnya. Penonjolan yang dimaksud disini adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, dan lebih diingat oleh khalayak. (Eriyanto, 2002:221)

1.6.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini mengulas beberapa konsep penting yang menjadi dasar penelitian. Kerangka tersebut diurai secara singkat, yakni sebagai berikut:

1. Media Online

Media online (online media) disebut juga dengan *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan juga *new media* (media baru dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media siber sebagai segala bentuk media yang menggunakan jaringan internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan oleh Dewan Pers (Romli, 2012:30)

Media online bisa dikatakan sebagai generasi ketiga setelah media cetak seperti koran, tabloid, majalah, buku-buku dan media elektronik seperti radio, televisi, film ataupun video. *New media* merujuk pada perkembangan teknologi digital, namun, *new media* sendiri tidak serta merta berarti media digital. Video, teks,

gambar, grafik yang diubah menjadi data-data digital berbentuk *byte*, hanya merujuk pada sisi teknologi multimedia, salah satu dari tiga unsur dalam new media, selain ciri interaktif dan intertekstual. (Romli, 2012:30-31)

Menurut Mike Ward dalam *Journalism Online* (2002) yang dikutip dalam buku *Jurnalistik Online* karangan Asep Syamsul Romli (2012:15), dijelaskan karakteristik jurnalistik online yang mencerminkan fungsi dan peran media online, sekaligus membedakannya dengan media konvensional, yaitu :

a. *Immediacy*:

Immediacy kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi. Radio dan TV memang bisa cepat dalam menyampaikan berita, namun biasanya harus menginterupsi acara yang sedang berlangsung (*breaking news*). Jurnalistik Online tidak demikian. Tiap menit bahkan dalam hitungan detik saja sebuah berita dapat dipublikasikan dengan mudah.

b. *Multiple Pagination*

Multiple Pagination bisa berupa ratusan halaman yang terkait satu sama lain dan juga bisa dibuka tersendiri (*new tab* ataupun *new window*). Menu ini biasanya terletak pada bagian paling atas sebuah tampilan pada layar dan ada menu atau symbol + untuk menambah *new tab* atau *new windows*

c. *Multimedia*

Multimedia yaitu menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus. Sepertihalnya pada situs atau halaman media online yang menampilkan berita teks, gambar, maupun video dalam satu dekstopnya.

d. *Flexibility Delivery Platform*

Yang dimaksud dengan *Flexibility Delivery Platform* disini adalah dimana seorang wartawan bisa menulis berita kapan saja dan dimana saja. Mereka bisa menulis berita tersebut secara flexible atau bebas dimana dan kapanpun mereka berada, namun biasanya berita ditulis langsung pada saat kejadian

e. *Archieving*

Archieving yang berarti tersipkan, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori atau kata kunci dan juga tersimpan lama yang dapat diakses kembali kapan pun. Tidak perlu khawatir jika kita ingin mengakses suatu informasi yang sudah lama, kita bisa mengaksesnya kembali dengan mengetik kata kunci di bagian pencaharian pada *windows*.

f. *Relationship with reader*

Relationship with reader yaitu kontak atau interaksi dengan pembaca dapat langsung saat itu juga melalui kolom komentar dan lain-lain. Disini kita juga bisa memberi keritik langsung atau saran pada kolom komentar biasanya terletak dipaling bawah *windows*

Juralistik Online karya Romli (2012:33) menguraikan beberapa point penting

tentang karakteristik media online, antara lain :

- a. Aktualitas: berisi info terkini karena kemudahan dan kecepatan penyajiannya.
- b. Cepat: seteah sebuah informasi diposting, langsung saat itu juga bisa diakses semua orang
- c. *Update*: pembaruan informasi dapat dilakukan dengan cepat dan baik dari sisi konten maupun redaksional
- d. Kapasitas luas: halaman *web* bisa menampung naskah sangat panjang

- e. Fleksibilitas: pemuatan dan *editing* naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit bisa kapan saja setiap saat.
- f. Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet
- g. Interaktif: dengan adanya fasilitas kolom komentar dan *chat room*.
- h. Terdokumentasi: informasi tersimpan di “*bank data*” dan dapat ditemukan melalui “*link*” atau informasi terkait pada kolom pencarian.
- i. *Hyperlinked*: terhubung dengan sumber lain yang berkaitan dengan informasi tersaji.

2. Generasi Milenial

Menurut Yuohady dalam artikel Millennial Trends (2016) Generasi Millennial adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini sering disebut juga dengan Gen-Y, Net *Generation*, *Generation WE*, Boomerang *Generation*, dan lain-lain. Mereka disebut generasi yang hidup di pergantian milenium. Secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi kehidupan. Istilah generasi milenial pertama kali dicetuskan oleh William Strauss dan Neil dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising: The Next Great Generation* (2000). Mereka menciptakan istilah ini tahun 1987, yaitu pada saat anak-anak yang lahir pada tahun 1982 masuk pra-sekolah. Saat itu media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke milenium baru di saat lulus SMA di tahun 2000. Pendapat lain menurut Elwood Carlson dalam bukunya yang berjudul *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom* (2008), generasi milenial adalah mereka yang lahir dalam rentang tahun 1983 sampai dengan 2001. Jika didasarkan pada *Generation Theory* yang dicetuskan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980

sampai dengan 2000. Generasi milenial juga disebut sebagai generasi Y. Istilah ini mulai dikenal dan dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. (Kemenpa, 2018:13-14)

Generasi Millennial adalah generasi yang lahir diantara entan tahun 1980-2000 saat terjadi kemajuan teknologi yang sangat pesat. Jika dilihat dari kategori umur, generasi millennial merupakan generasi yang saat ini berusia kisaran 15-35 tahun. (Hidayatullah, 2018:241)

Sebelum generasi milenial ada Generasi X yang lahir tahun 1960-1980. Generasi ini cenderung suka akan risiko dan pengambilan keputusan yang matang akibat dari pola asuh dari generasi sebelumnya (*Baby Boomers*), sehingga nilai-nilai pengajaran dari generasi *baby boom* masih melekat. *Baby Boom*, yaitu generasi yang lahir tahun 1946- 1960. Generasi ini terlahir pada masa perang dunia kedua telah berakhir sehingga perlu penataan ulang kehidupan. Disebut Generasi *Baby Boom* karena di era tersebut kelahiran bayi sangat tinggi. Terakhir generasi tertua adalah yang sering disebut generasi veteran yang lahir tahun 1946. Setelah generasi milenial disebut Generasi Z yang lahir rentang tahun 2001 sampai dengan 2010. Generasi Z ini merupakan peralihan dari Generasi Y atau generasi milenial pada saat teknologi sedang berkembang pesat. Pola pikir Generasi Z cenderung serba instan. Namun sebagai catatan, generasi tersebut belum akan banyak berperan pada bonus demografi Indonesia pada 2020. Terakhir adalah Generasi Alpha yang lahir pada 2010 hingga sekarang. Generasi ini adalah lanjutan dari generasi Z yang sudah terlahir pada saat teknologi semakin berkembang pesat. Mereka sudah mengenal dan sudah

berpengalaman dengan gadget, smartphone dan kecanggihan teknologi lainnya ketika usia mereka yang masih dini. dibandingkan dengan Generasi Milenial (Kemenpa, 2018:137)

Generasi milenial merupakan generasi dengan adaptasi dan kemampuan teknologi yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini terlihat pada tingginya persentase penggunaan teknologi informasi seperti telepon seluler, komputer, dan internet pada generasi milenial. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, tidak tampak adanya perbedaan yang nyata pada penggunaan teknologi informasi antara generasi milenial laki-laki dan perempuan.

Generasi milenial juga memiliki peran penting dalam dunia politik di Indonesia. Kemampuan teknologi oleh generasi milenial dapat memengaruhi kondisi politik. Generasi milenial yang melek teknologi dan terkoneksi melalui jejaring sosial memiliki peran dapat memengaruhi arah kebijakan pemerintah, memengaruhi respon pemerintah, dan bahkan dapat memacu kinerja pemerintah, yang pada gilirannya akan berimbas pada pilihan politik generasi milenial.

1.7 Langkah Penelitian

1.7.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini ialah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini dipandang dapat melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dirasa sejalan dengan penelitian ini dalam memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan digunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6).

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai usaha untuk memahami pemaknaan masyarakat terhadap sebuah objek atau peristiwa merupakan sebuah fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan menjadi sasaran penelitian kualitatif.

1.7.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah analisis *framing* model Robert N. Entman. Dia menulis mengenai konsep *framing* dalam artikel di *Journal of political communication*. Entman memandang *framing* dalam dua dimensi besar, yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas.

Bagi Entman *framing* dilakukan dengan empat cara. Pertama, identifikasi masalah (*problem identification*) yaitu melihat peristiwa sebagai hal positif ataukah negatif. Kedua, identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*) yaitu siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Ketiga, evaluasi moral (*moral evaluation*) yaitu penilaian atas penyebab masalah. Keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*) yaitu cara yang ditawarkan untuk menangani masalah atau prediksi hasil (Sobur, 2002:172)

Pada dasarnya memang inti dari framing Entman merujuk kepada pemberian definisi, evaluasi dan rekomendasi dalam wacana sebagai berikut:

a) *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Elemen pertama ini merupakan bingkai utama yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka realitas yang terbentuk akan berbeda.

b) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Elemen kedua ini merupakan elemen *framing* yang digunakan untuk membingkai siapa sebenarnya yang menjadi aktor dari suatu peristiwa tersebut. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*). Bagaimana suatu peristiwa dipahami, tentu menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya pun akan dipahami secara berbeda. Dengan kata lain, pendefinisian sumber masalah ini menjelaskan siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang menjadi korban dalam kasus tersebut.

c) *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral)

Elemen *framing* selanjutnya yaitu *make moral judgement* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Setelah masalah didefinisikan dan penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan

yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh banyak khalayak.

d) *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Elemen terakhir yaitu *treatment recommendation* dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

1.7.3 Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian adalah teks berita Online terkait pemberitaan sikap generasi millennial terhadap Covid-19 pada periode bulan Maret-April 2020 yang terdapat dalam Media Online CNNIndonesia, Kompas dan Liputan 6 . Sebanyak tiga berita dari masing masing media online yang dipilih sebagai sumber data primer. Berita yang dijadikan sebagai sumber data primer pertama adalah pemberitaan yang dilansir pada CNNIndonesia.com dengan judul Stafsus Millennial Jokowi Sebut *Influencer* Tak Dibayar, Asa Influencer Ditengah Lambatnya Pusat Tangkal Corona RI, dan Iluni Ajak Alumni Mahasiswa Jadi Relawan Satgas Covid-19. Sedangkan berita yang kedua adalah pemberitaan yang dilansir pada Liputan 6.com dengan judul Ketika BNPB Bersama Millennial Kolaborasi Tangkal Penyebaran Hoax, Peran Penting Millennial Sebagai Generasi Penular Corona Covid-19 Terbesar, dan Millennial Jadi Generasi Terbesar yang Tularkan Virus Corona Covid-19.

Pemberita yang terakhir adalah pemberitaan yang dilansir pada Kompas.com dengan judul Istana: Generasi Millennial Kunci Stop Penyebaran Virus Corona, Pentingnya Peran Kaum Muda Lawan Virus Corona Pandemi Covid-19, dan Generasi X Lebih Serius Tanggapi Corona Dibanding Millennial dan Boomer. Penulis memilih berita tersebut dikarenakan hanya ada sembilan berita saja yang memberitakan terkait sikap generasi millennial terhadap covid-19 pada bulan Maret- April 2020.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapat dari hasil penelusuran literasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data:

1. Studi Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan tulisan berupa teks berbentuk berita dalam portal berita CNN Indonesia.com, Liputan 6.com, dan Kompas.com edisi bulan Maret –April 2020 mengenai Pemberitaan Sikap Generasi Millennial terhadap Covid-19 .

2. Studi Kepustakaan

Melakukan penelusuran literasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Abstrak, disertasi, tesis, dan karya ilmiah yang telah dipublikasikan.

- b. Buku-buku referensi
- c. Dokumen-dokumen yang relevan, misalnya arsip pemerintah, kutipan peraturan dan lain sebagainya.
- e. Jurnal-jurnal dan bahan tulisan lain (termasuk yang dipublikasikan melalui internet).

1.7.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan analisis *framing* model Robert N. Etzman yang pada praktik memahami framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isi tertentu dan mengabaikan isu yang lain: dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis yang mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut maka digunakanlah Etzman sebagaimana dijelaskan oleh Eriyanto bahwa: dalam konsep Etzman, framing pada pemberitaan definisi, penjelasan evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan (Eriyanto, 2007:188)

Penulis melakukan analisis terhadap berita di tiga media online, yaitu: Kompas.com, Liputan6.com, dan CNNIndonesia.com yang di lansir pada bulan Maret 2020. Objek penelitian sejumlah 9 berita terkait sikap generasi millennial

terhadap covid-19. Pada sajian atau analisis data terdapat empat pokok bahasan yaitu *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Pembingkaiannya dari ketiga media tersebut dilakukan dengan cara mengamati judul berita, foto yang disajikan, siapakan pihak yang ditonjolkan dalam berita tersebut, dan berapa kali nama pihak-pihak terkait disebutkan.

Penjelasan lebih lanjut mengenai empat pokok bahasan berdasarkan konsep Framing Etnman sebagai berikut ini:

a. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Define problem sebagai bingkai utama yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka akan menciptakan realitas tertentu yang berbeda. Dalam pendefinisian masalah dari tiap berita tentu memiliki perbedaan sesuai dengan bagaimana sebuah peristiwa itu dimaknai oleh para masing masing wartawan. Berita terkait sikap generasi millennial terhadap covid-19 ini dibingkai sedemikian rupa oleh ketiga media online seperti CNNIndonesia.com,⁵ Liputan6.com, dan Kompas.com dengan sedemikian rupa sesuai dengan apa yang sebenarnya ingin mereka tonjolkan dalam pemberitaan tersebut. Sehingga dalam mendeskripsikan suatu masalah atau kejadian mereka dapat membingkainya sesuai dengan apa yang ingin mereka tonjolkan dalam berita tersebut.

b. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Setelah mengetahui pendefinisian masalah dalam suatu peristiwa, memahami apa saja yang ditonjolkan, dan bagaimana tiap media online tersebut

menjabarkan suatu peristiwa. Maka, kita dapat memperkirakan penyebab dari masalah tersebut dan mengetahui apa dan siapa dibalik penyebab masalah tersebut. Kita dapat melihat apa atau siapa yang menjadi penyebab masalah tersebut melalui bagaimana pemberitaan yang diberitakan oleh CNNIndonesia.com, Liputan6.com, dan Kompas.com dalam mengungkapkan siapa yang bertanggung jawab atas masalah tersebut. Dalam memperkirakan sebuah penyebab masalah juga dapat ditemukan dari seberapa sering pihak terkait sebagai penyebab masalah disebutkan dalam suatu berita.

c. *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral)

Setelah masalah didefinisikan dan penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan perilaku moral sebagai contoh untuk diikuti. Selain mengetahui pendefinisian dan penyebab masalah kita disini juga harus mengetahui moral apa yang sebenarnya terdapat dalam ketiga media online (CNNIndonesia.com, Kompas.com, dan Liputan6.com) tersebut. Nilai moral tersebut dapat terlihat dari bagaimana ketiap media tersebut mengungkapkan dan menginterpretasi suatu tindakan yang berkaitan dengan moral yang telah dilakukan seseorang. Sehingga, setelah pihak itu menunjukkan tindakan tersebut, media online dapat menginterpretasikan dan mengungkapkannya dengan berbagai sudut pandang mereka.

d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Setelah

mengetahui penyebab masalah dan moral apa yang terdapat didalamnya. Dibutuhkan solusi dalam berbagai masalah tersebut. Penyelesaian masalah atau solusi yang dimaksud itu tergantung pada pihak wartawan dalam memandang kasus tersebut. Bagaimana pihak media CNNIndonesia.com, Kompas.com, dan Liputan6.com dalam mengamati permasalahan tersebut dan dapat menyimpulkan penyelesaian masalah itu.

1.8 Bagan Waktu Penelitian

Tabel 1.2

Bagan Waktu Penelitian Tahun 2020

No.	Tahap Penelitian	Waktu Penelitian					
		Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
1	Bimbingan Bab I						
2	Bimbingan Bab II						
3	Penelitian Skripsi						
4	Bimbingan Bab III						
5	Bimbingan Bab IV						
6	Sidang Hasil Penelitian Skripsi						



uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG